

## EVALUASI KEPATUHAN KONSUMSI ZAT BESI PADA IBU HAMIL DI DI RUMAH SAKIT KIA PERMATA BUNDA KOTAGEDE PERIODE FEBRUARI- MARET 2016

**Andi Wijaya, Emi Yuniasri**

Program Studi Diploma III Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta  
Jalan Kebrokan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, Telp. (0274) 7104104  
Email: [andiwijaya@afi.ac.id](mailto:andiwijaya@afi.ac.id)

### INTISARI

Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi dan kurangnya perhatian terhadap anemia pada kehamilan merupakan salah satu penyebab angka prevalensi anemia di Indonesia masih tetap tinggi. Suplementasi besi atau pemberian Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi di Rumah Sakit KIA Permata Bunda Periode Februari – Maret 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non eksperimental dengan pengambilan data secara prospektif pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit KIA Permata Bunda pada bulan Februari – Maret 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit KIA Permata Bunda pada bulan Februari dan Maret 2016. Data diperoleh menggunakan kuesioner tertutup dan tabel evaluasi kepatuhan diolah menggunakan program pada *Microsoft Excel* yang disajikan dalam bentuk tabel persentase tingkat kepatuhan. Hasil dari penelitian ini diperoleh sebanyak 54,16% responden termasuk ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Sisanya, sebanyak 45,84% termasuk ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi.

Kata Kunci : kepatuhan, ibu hamil, suplemen zat besi, Rumah Sakit KIA Permata Bunda.

### ABSTRACT

The low compliance pregnant mothers took iron supplements and the lack of attention to anemia in pregnancy is one of the causes of the prevalence of anemia in Indonesia remains high. Iron supplementation or administration Fe is one of the important efforts in preventing and combating anemia, particularly iron deficiency anemia. This study aims to describe the level of compliance of pregnant women take iron supplements in KIA Permata Bunda Hospital period from February to March, 2016.

This study is a non-experimental descriptive study with prospectively collecting data on pregnant women checkups at KIA Permata Bunda Hospital in February-March 2016. The sample used in this study were pregnant women checkups at KIA Permata Bunda Hospital in February and March. Data obtained using the enclosed questionnaire and tables compliance evaluation is processed using the Microsoft Excel program are presented in tabular form in the general level of compliance. The results of this study were obtained as much as 54.16% of respondents included pregnant women who are obedient to take iron supplements. The remaining 45.84% including pregnant women who do not comply in taking iron supplements.

Keywords : compliance , pregnant women iron supplements, KIA Permata Bunda Hospital.

### PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan di mana masa eritrosit dan atau masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh (Handayani dan

Haribowo, 2008). Anemia diderita oleh sebagian kecil pria dewasa maupun remaja, rawan diderita oleh anak-anak, remaja putri, tenaga wanita, wanita usia subur (WUS) termasuk ibu hamil dan ibu nifas. Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar nilai hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr% pada trimester satu dan tiga, atau kadar nilai hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester dua (Manuaba, 2010).

Prevalensi ibu hamil dengan kondisi anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5 %, sedangkan di Amerika hanya 6%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kekurangan gizi dan kurangnya perhatian terhadap ibu hamil yang merupakan prediposisi anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil di Indonesia. Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Yogyakarta pada tahun 2012 sebanyak 24,33% (Anonim, 2012). Penelitian yang dilakukan di puskesmas wilayah Yogyakarta, sekitar 40%-50% ibu hamil tidak patuh minum suplemen zat besi (Anonim, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2015) di Puskesmas Panjatan I Kulon Progo menunjukkan bahwa 21 ibu hamil (52,5 %) tidak patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi dan 19 ibu hamil sisanya (47, 5 %) termasuk dalam kategori patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi.

Suplementasi zat besi adalah salah satu cara untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan pada ibu hamil yang telah dikaji dan diuji secara ilmiah. Suplementasi besi atau pemberian Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi zat besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Zat besi berfungsi untuk pembentukan hemoglobin, mineral, dan pembentukan enzim (Notoatmodjo, 2007).

Data pemeriksaan ibu hamil di Rumah Sakit KIA Permata Bunda pada tahun 2015 sebanyak 3123 jiwa dengan rata-rata tiap bulan 260 ibu hamil (Anonim, 2015). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa prevalensi ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Rumah Sakit KIA Permata Bunda relatif tinggi. Setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit KIA Permata Bunda mayoritas diberikan suplemen zat besi untuk mengantisipasi terjadinya anemia pada kehamilan. Anemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kematian ibu melahirkan. Angka anemia ibu hamil di Provinsi DIY pada tahun 2015 sebesar 18,90% (Anonim, 2015), sedangkan angka anemia ibu hamil di Rumah Sakit KIA Permata Bunda pada tahun 2015 sebesar 10 % (Anonim, 2015).

Berdasarkan data di atas memberikan gambaran bahwa mendapat suatu masalah yang memerlukan identifikasi dan tindak lanjut sebagai sebuah evaluasi pada ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Permasalahan ini menjadi latar belakang bagi kami untuk melakukan penelitian. Penelitian tersebut dengan judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Suplemen Zat Besi Di Rumah Sakit KIA Permata Bunda Kotagede Periode Februari–Maret 2016”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif non eksperimental yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi dengan pengambilan data secara prospektif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel kemudian dievaluasi dan dihitung persentasenya.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia menjadi responden, yang mendapatkan suplemen zat besi di Rumah Sakit KIA Permata Bunda, ibu hamil dengan atau tanpa diagnosa anemia, ibu hamil rawat jalan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil rawat inap dan ibu hamil yang sama pada pemeriksaan ulang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Suplemen Zat Besi

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel I, jumlah responden yang termasuk dalam kategori patuh sebanyak 39 orang ibu hamil. Responden yang tidak patuh sebanyak 33 orang ibu hamil. Mayoritas responden dalam kategori patuh berusia 20-35 tahun sebanyak 39 orang patuh (45,16%). Rata-rata pendidikan yang dimiliki responden adalah tingkat SMA/SLTA sebanyak 27 orang (37,5%). Tingkat pendidikan tertinggi adalah perguruan tinggi sebanyak 15 orang dan 4 responden diantaranya tidak termasuk dalam kategori patuh. Kepatuhan berdasarkan pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (30,55%). Mayoritas responden yang patuh pada saat kehamilan ke 2 yaitu ada 25 orang (34,72%).

**Tabel I.** Distribusi Kepatuhan Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Patuh		Tidak Patuh	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Usia</b>				
20-35	33	45,83	22	30,56
35-45	6	8,33	7	9,72
>45	-	-	4	5,56
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>54,16</b>	<b>33</b>	<b>45,84</b>
<b>Pendidikan</b>				
SD	-	-	-	-
SMP	1	1,39	6	8,33
SMA/SLTA	27	37,5	23	31,95
PT	11	15,27	4	5,56
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>54,16</b>	<b>33</b>	<b>45,84</b>
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	22	30,55	16	22,22
Buruh	4	5,56	8	11,11
Petani	-	-	3	4,17
PNS	6	8,33	3	4,17
Swasta	7	9,72	3	4,17
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>54,16</b>	<b>33</b>	<b>45,84</b>
<b>Kehamilan ke</b>				
1	11	15,27	11	15,27
2	25	34,72	13	18,05
3	2	2,78	9	12,5
4	1	1,39	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>54,16</b>	<b>33</b>	<b>45,84</b>

#### 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil

##### a. Pengetahuan tentang kehamilan

Tingkat pengetahuan ibu hamil akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatannya. Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 4, diperoleh sebanyak 53 (73, 61%) ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kehamilan. Sisanya, sebanyak 19 (26, 39%) ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit KIA Permata Bunda memiliki pengetahuan yang baik terhadap kehamilan.

##### Pengetahuan tentang anemia

Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai anemia merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian anemia. Pengetahuan tersebut meliputi ketidaktahuan akan tanda-tanda, gejala dan dampak yang ditimbulkan oleh anemia. Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Sebanyak 44 (61, 11%) ibu hamil

memiliki pengetahuan yang baik dan sisanya sebanyak 28 (38, 89%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia.

c. Pengetahuan tentang suplemen zat besi

Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya suplemen zat besi akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Oleh sebab itu, pemenuhan zat besi pada ibu hamil perlu mendapat perhatian khusus yang dimulai dari kesadaran ibu hamil tersebut dengan memperhitungkan kebutuhan zat besi untuk tubuh maupun janin dalam kandungannya, serta diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik dari keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh sebanyak 54 (75%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang suplemen zat besi dan sebanyak 18 (25%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang terhadap suplemen zat besi.

d. Cara pemakaian suplemen zat besi

Pemakaian suplemen zat besi yang tepat dan benar dapat memberikan efek dari khasiat yang terkandung secara maksimal. Pemakaian suplemen zat besi yang benar adalah pada waktu malam hari sebelum tidur karena dapat mengurangi kejadian efek samping dari zat besi tersebut (Anonim, 2002). Suplemen zat besi juga dianjurkan untuk diminum bersama air jeruk atau vitamin C karena dapat meningkatkan penyerapan zat besi tersebut (Anonim, 2002). Berdasarkan data hasil penelitian ini, sebanyak 32 (44, 44%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik terhadap cara pemakaian suplemen zat besi. Sisanya, sebanyak 40 (55, 56 %) ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang terhadap cara pemakaian suplemen zat besi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang terhadap cara pemakaian suplemen zat besi, oleh karena itu perlu dilakukan pemberian informasi yang tepat atau penyuluhan mengenai cara pemakaian suplemen zat besi.

### 3. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi ditentukan oleh pengetahuan dan sikap dari ibu hamil tersebut. Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi suplemen zat besi disebabkan karena tidak atau belum mengetahui tentang manfaat suplemen zat besi dan dampak jika tidak teratur mengkonsumsi suplemen zat besi. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang suplemen zat besi maka cenderung patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi, sebaliknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang suplemen zat besi maka tidak patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Persentase kepatuhan hasil penelitian dapat dilihat seperti pada gambar I.

Diagram Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RS KIA Permata Bunda patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Sebanyak 54,16% responden termasuk ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi. Sisanya, sebanyak 45,84% termasuk ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi.

Persentase Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Suplemen Zat Besi di RS KIA Permata Bunda Periode Februari-Maret 2016



**Gambar 1. Diagram Persentase Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Suplemen Zat Besi**

Hasil persentase kepatuhan pada penelitian ini masih jauh apabila dibandingkan dengan program pemerintah dalam pembagian tablet Fe di puskesmas. Target program pemerintah terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi sebesar 95% (Anonim,

2014). Hasil persentase kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi pada penelitian ini baru mencapai 54,16%. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya faktor usia, pendidikan, pekerjaan, serta pengalaman dari ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dilakukan edukasi, konseling, atau penyuluhan terhadap ibu hamil agar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi dapat meningkat dan mencapai target setaraf dengan program pemerintah.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan**

Hasil penelitian kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi sebesar 54,16%, dengan responden pada rentang usia 20-35 tahun dan 45,84% responden berusia pada rentang usia 36-45 tahun. Usia responden dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan, hal tersebut terbukti dengan karakteristik responden yang mayoritas berusia antara 20-35 tahun. Menurut Amirrudin dan Wahyuddin (2004) faktor usia seorang ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan dan proses 6 bulan sampai dengan persalinan, karena usia seorang ibu hamil berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita. Diharapkan pada rentang waktu tersebut ibu hamil dengan mudah dapat memahami pentingnya suplemen zat besi selama masa kehamilan.

Tingkat pendidikan responden yang patuh mayoritas SMA/SLTA sebesar 37,5% atau 27 responden. Ibu hamil dalam keluarga dan masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengertian mereka akan bahaya yang dapat menimpa ibu hamil maupun bayinya. Pendidikan ibu hamil juga akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pencarian pelayanan kesehatan pemeriksaan antenatal, lebih dari 90 % wanita yang berpendidikan minimal Sekolah Dasar telah mencari tempat pelayanan kesehatan pemeriksaan antenatal (Febriani, 2007). Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang berpendidikan tinggi memiliki kepatuhan yang kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan di bawahnya. Hal ini mengingat bahwa tingkat kepatuhan seseorang tidak mutlak diukur dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat didukung melalui pendidikan non formal (Dewi, 2011).

Berdasarkan data primer dari karakteristik responden mengenai pekerjaan, beberapa diantara responden ada yang berprofesi sebagai PNS. Beberapa responden dengan pendidikan perguruan tinggi dan berprofesi sebagai PNS memiliki poin dalam kepatuhan yang kurang namun tetap memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Mayoritas responden dalam kategori patuh adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 orang atau 30,55 %, sedangkan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang atau 8,33%. Faktor pekerjaan nampak belum berperan sebagai timbulnya suatu masalah pada ibu hamil, tetapi kondisi kerja yang sangat menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi (Nelwanti, 2004).

Data yang bersumber dari gambar 1, ibu hamil dengan kategori kurang patuh sebanyak 45,84% atau 33 orang. Faktor penyebab ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi adanya kejadian efek samping mual dan muntah pada saat mengkonsumsi suplemen zat besi. Ibu hamil juga sering menunda jadwal pemeriksaan kehamilan berikutnya meskipun suplemen zat besi yang dimiliki sudah habis. Perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi juga dipengaruhi adanya faktor lupa, hal ini terjadi karena mereka tidak terbiasa minum obat dalam kesehariannya walaupun dalam kondisi sakit. Hasil penelitian Afrita (2004) menyebutkan bahwa ibu hamil tidak mengkonsumsi suplemen zat besi secara rutin karena alasan lupa. Penelitian tersebut secara tegas menyatakan penyebab lupa menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan tabel III mengenai distribusi kepatuhan, mayoritas responden yang patuh adalah ibu hamil dengan kehamilan trimester kedua sebanyak 34,72% atau 33 orang. Pengalaman yang cukup dari seseorang mempengaruhi pengetahuannya menjadi relatif baik (Susanti, 2006). Pengalaman melahirkan dan merawat bayi sebelumnya akan terjadi proses kognitif (ambilan pengetahuan) serta persepsi kompetensi (resapan kemampuan). Prediksi tentang perilaku ibu *multipara* tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi suplemen zat besi (Rohmah, 2010). Hasil penelitian Rosidi (2014), menyatakan bahwa ibu *multipara* memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi suplemen zat besi lebih tinggi dibandingkan

dengan ibu yang baru mengalami kehamilan pertama kali. Hal tersebut dikarenakan ibu *multipara* telah mendapatkan manfaat yang baik bagi tubuh dan janinnya, seperti meningkatkan energi ibu hamil dan tidak mudah lelah saat beraktivitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit KIA Permata Bunda pada bulan Februari-Maret 2016 dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi sebanyak 54,16% dan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi sebanyak 45,84%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, D. 2004. *Hubungan Perilaku Ibu Hamil dan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibadan Anak BADROL AINI Medan Tahun 2004*. Skripsi Mahasiswa FKM USU.
- Amirudin, Wahyuddin, 2004, *Studi Kasus Kontrol Ibu Anemia, 2007 Jurnal Medical UNHAS*
- Anonim, 2002. *Standar Pelayanan Medik*. Departemen Kesehatan RI.
- Anonim, 2012. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Yogyakarta*.
- Anonim, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*, Jakarta : Depkes RI
- Anonim, 2015. *Profil Kesehatan Rumah Sakit KIA Permata Bunda Yogyakarta*.
- Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Febriani, 2007, *Faktor – faktor Risiko yang Mempengaruhi Kematian Maternal*; (Thesis) Universitas Diponegoro : Semarang
- Handayani , Andi Sulisty Haribowo. 2008. *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem hematologi*. Salemba Medika : Jakarta.
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. ED 2. EGC. Jakarta.
- Nelwanti, Nurlina. (2004). *Hubungan faktor internal ibu hamil dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan status anemia*. Ners jurnal keperawatan Universitas Andalas 1. (1). 14-18
- Notoatmodjo, 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Edisi IV. Rineka Cipta : Jakarta
- Rohmah, N., 2010. *Pendidikan Pernatal*, Gramata Publishing : Jakarta
- Rosidi. 2014. *Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Satus Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir di UPT Puskesmas Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*.
- Susanti. 2006. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. EGC : Jakarta
- Yulianto, W.R., 2015. *Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Ferro Sulfat di Puskesmas Panjatan 1 Kulon Progo Periode Februari 2015*. Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.